

Gaya Berkomunikasi Asertif Untuk Menciptakan Atmosfer Positif Dalam Pembelajaran Speaking Dengan Metode Diskusi di SMP Muhammadiyah 6 Padang

M. Khairi Ikhsan, Siska, dan Yelliza

Universitas PGRI Sumatera Barat khairiikhsan@upgrisba.ac.id

Universitas PGRI Sumatera Barat siska@upgrisba.ac.id

Universitas PGRI Sumatera Barat yelliza@upgrisba.ac.id

Abstract

At SMP Muhammadiyah 6 Padang, in principle the teachers have drilled their students' speaking abilities, but teachers still get different students' attitudes toward speaking when some students tend to be passive and the others behave aggressively or just talk without considering the acceptability of their communication style or content so that speaking practice does not go well. Therefore, the aim of this community service activity is to train students' ability to communicate assertively using group discussion learning method on speaking lesson topics by utilizing videos as the form of IT-based learning. With assertive English communication skill, students eager to speak actively because their opinions will be respected and listened to and they will learn to make decisions in group discussions based on the principle of togetherness without imposing the opinions of certain friends. It is hoped that this learning method will change students' attitudes in communicating where they are motivated to speak with good self-confidence and courage so that it can create a positive atmosphere in speaking activity.

Keywords: *Assertive communication style, positive learning atmosphere, speaking, group discussions*

Abstrak

Di SMP Muhammadiyah 6 Padang, pada prinsipnya para guru sudah melakukan *drilling* terhadap kemampuan *Speaking* kepada siswa mereka, tetapi guru masih mendapatkan perilaku siswa yang berbeda-beda terhadap pembelajaran berbicara, dimana beberapa siswa cenderung pasif dan sebagian siswa berperilaku agresif ketika berbicara atau asal berbicara saja tanpa mempertimbangkan keberterimaan gaya dan konten berkomunikasi mereka, sehingga praktek berbicara kurang berjalan dengan baik. Oleh sebab itu tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk melatih kemampuan siswa berkomunikasi secara asertif dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap topik pelajaran *Speaking* dengan menggunakan video sebagai bentuk pembelajaran berbasis IT. Dengan adanya skill berkomunikasi berbahasa Inggris secara asertif siswa akan aktif berbicara karena pendapat mereka akan di hargai dan didengarkan dan siswa belajar untuk mengambil keputusan dalam diskusi kelompok berdasarkan asas kebersamaan tanpa memaksakan pendapat teman tertentu. Diharapkan metode pembelajaran ini akan mengubah perilaku siswa dalam berkomunikasi dimana siswa termotivasi untuk berbicara secara aktif dengan percaya diri dan keberanian yang baik sehingga dapat menciptakan atmosfer yang positif dalam pembelajaran berbicara di kelas.

Kata Kunci: Gaya bermomunikasi Asertif, Atmosfer pembelajaran positif, Speaking, Diskusi Kelompok

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri 4.0 memberikan tantangan baru pada kehidupan masyarakat terutama pada bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia harus tertantang untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas di mana siswa dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual yang baik dan mampu mengembangkan potensinya sehingga dapat bersaing dan menghadapi setiap tantangan yang akan muncul pada kehidupan internasional. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, kita harus memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bersosialisasi secara global pada tataran dunia pendidikan internasional.

Untuk mampu bersaing, berinteraksi dan hidup pada Era ini satuan pendidikan harus mampu menghasilkan kompetensi lulusan yang kompetitif salah satunya dengan mempersiapkan para siswa untuk mampu berkomunikasi atau berbicara dalam bahasa Inggris yang baik, Karena sampai saat ini bahasa Inggris masih disetujui sebagai bahasa *lingua franca* atau bahasa pengantar untuk berkomunikasi secara internasional. Mukammal, Priyono, & Amrullah (2018) mengatakan bahwa *speaking* atau kemampuan berbicara berbahasa Inggris merupakan skill yang sangat diperlukan untuk mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua orang di manca Negara pada semua sektor kehidupan baik pada sektor sosial budaya, ekonomi, politik, bisnis, dan bahkan pada sektor pendidikan. Kadamov, S.N (2021) menegaskan bahwa kemampuan berbicara dengan baik sangat penting bagi para pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk mempersiapkan diri mereka dalam mendapatkan karir yang lebih cemerlang di masa depan dalam persaingan di dunia internasional.

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris yang baik dapat mempersiapkan para pelajar untuk dapat membangun hubungan sosial yang kuat dalam persaingan Internasional, sehingga dapat meningkatkan peluang karir di masa depan (Marshall, 2021).

Hal ini harus disadari bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat penting untuk menunjang perkembangan siswa dalam bersosialisasi secara global dan internasional, namun pada kenyataan masih banyak para siswa di berbagai tingkatan sekolah tidak mempunyai keberanian untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Rahmawati et al (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa mengalami kecemasan dan kesulitan dalam berbahasa Inggris di sebabkan oleh beberapa hal yaitu takut salah bicara, takut dilihat orang lain, takut di koreksi dan takut diejek . Hal serupa juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eslit (2020) menyatakan bahwa siswa sering mengalami tingkat kecemasan yang tinggi jika berbicara dalam bahasa Inggris dan hal ini dapat memberikan dampak negatif pada pencapaian hasil akademik siswa. Kebanyakan siswa sering mengalami kecemasan dalam berkomunikasi berbahasa Inggris sehingga mereka cenderung mengekspresikan perasaan stress, gugup dan mengklaim bahwa pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang dapat mengakibatkan mereka kehilangan kepercayaan diri untuk berbicara (Ely Fitriani, J. Julia, Diah Gusrayan, 2022)

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 6 Padang didapatkan informasi bahwa mereka mengalami kesulitan dalam berbicara berbahasa Inggris disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang percaya diri dengan kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki, takut melakukan kesalahan

serta takut dikritik, tidak berani mengeluarkan pendapat karena takut ditertawakan serta mereka juga mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide ketika berkomunikasi sehingga ketika ada kegiatan berbicara, maka para siswa ini cenderung kurang aktif untuk berpartisipasi. Jika kondisi siswa seperti ini dibiarkan akan dapat menciptakan perilaku negatif dan pasif terhadap bahasa Inggris terutama dalam berbicara atau berkomunikasi sehingga hal ini dapat mempengaruhi mindset siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dan akan mengancam perkembangan kemampuan berkomunikasi para siswa dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan ini maka tim Pengabdian dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat yang terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa sangat penting sekali melakukan pelatihan di SMP Muhammadiyah 6 ini dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi asertif siswa dalam bahasa Inggris yang akan di latih dengan metode diskusi kelompok, sehingga dapat mengubah perilaku negatif siswa menjadi perilaku positif dalam konteks berkomunikasi berbahasa Inggris.

Teknik diskusi kelompok merupakan bentuk kegiatan yang bercirikan adanya keterikatan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana anggota-anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi (Putri, M. A., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Susilo, B. E; 2024). Dalam diskusi kelompok secara tidak langsung siswa akan terlibat dalam proses interaksi dengan membina kerjasama dengan seluruh anggota kelompok dalam berbagi sudut pandang, informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah yang menjadi topik

diskusi. Setelah dibimbing dan diarahkan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok, siswa menjadi lebih percaya diri atau berani untuk berbicara bahasa Inggris di kelompok mereka, termotivasi dan terlibat aktif dalam mengeksplor atau mengekspresikan ide-ide atau pendapat mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan kepercayaan diri yang baik (Siska., Yelliza; 2023).

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Siska., Ikhsan, M Khairi., Yelliza; 2023) terhadap penerapan kerja kelompok di kelas bahasa Inggris dapat disimpulkan bahwa kerja kelompok memberikan waktu dan kesempatan yang berharga bagi siswa untuk saling berkerjasama dalam memecahkan masalah sehingga terciptanya situasi belajar yang positif sehingga siswa merasa nyaman dan saling membuka diri dalam berkomunikasi. Melalui diskusi, peserta didik belajar untuk melatih kemampuan berpendapat, memperhatikan kepentingan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan menerima keputusan bersama, sehingga secara tidak langsung diskusi kelompok akan membentuk kemampuan berkomunikasi asertif (Munir, Z.LL; 2019). Kemampuan asertif merupakan kemampuan untuk mengeluarkan pendapat, mengungkapkan perasaan tanpa mengabaikan pendapat atau perasaan seseorang. Dalam diskusi, kemampuan asertif dapat mendorong siswa untuk memiliki kepercayaan diri dan kemampuan emosional yang stabil dalam mengontrol dan menanggapi setiap perdebatan antar individu selama diskusi berlangsung karena gaya berkomunikasi ini akan dapat melatih siswa bagaimana berkomunikasi secara terbuka, mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain (Pipas, MM,D & Jaradat, M; 2010).

Alberti dan Emmons (2001) juga mengemukakan bahwa asertif dapat membangun gaya berkomunikasi positif

antara individu karena perilaku asertif dapat membuat seseorang mampu menghargai orang lain, tidak egois dalam berpendapat serta menyangkal pendapat orang lain secara jujur dan nyaman tanpa mengancam eksistensi orang lain. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Corey (2013) bahwa perilaku asertif dalam berkomunikasi dapat ditunjukkan dengan ekspresi langsung secara jelas dan tidak berbelit-belit, menyatakan pendapat secara jujur dengan menggunakan bahasa tubuh yang menghargai orang lain, tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain. Perilaku asertif merupakan salah satu bentuk berkomunikasi bagaimana seseorang mampu mengolah pesan baik secara verbal maupun non verbal sehingga tidak merendahkan orang lain. Dengan berkomunikasi dan berperilaku asertif terutama dalam diskusi kelompok para siswa dapat membina hubungan interpersonal yang baik dengan sesama anggota kelompok lainnya tanpa menyakiti perasaan teman tersebut, (Hani, R & Mona, L. G; 2013).

Berdasarkan beberapa teori sebelumnya, dapat disimpulkan sangat penting sekali adanya pembekalan dan pemahaman bagi siswa bagaimana untuk dapat berkomunikasi secara asertif. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UPGRISBA akan memberikan pelatihan di SMP Muhammadiyah 6 ini khususnya bagaimana membantu para guru bahasa Inggris dalam mengubah gaya berkomunikasi siswa kearah yang lebih positif sehingga dapat membantu lingkungan belajar yang positif. Penerapan gaya berkomunikasi asertif ini akan dilakukan dalam bentuk diskusi berkelompok.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran kelompok dalam

kegiatan berdiskusi dengan menggunakan gaya berkomunikasi asertif. Tim pengabdian akan memberikan pelatihan secara tatap muka dengan memberikan pengetahuan dan wawasan terlebih dahulu terhadap konsep bagaimana berkomunikasi asertif dengan memperagakan contoh berdiskusi secara asertif tersebut. Setelah itu, siswa dibagi atas beberapa kelompok dan di berikan sebuah topik untuk didiskusikan dan dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk mampu berkomunikasi secara asertif. Metode pembelajaran ini sangat penting di implementasikan karena dapat memotivasi siswa agar memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam mengungkapkan fikiran atau pendapat karena merasa pendapatnya akan didengar dan di hormati oleh teman sejawat mereka. Saling menghargai yang merupakan prinsip dasar berkomunikasi asertif dapat mendorong terciptanya suasana atau atmosfer belajar yang positif sehingga siswa menjadi bersemangat atau aktif dalam berbicara.

Berikut ini ringkasan capaian yang akan dihasilkan pada pengabdian pada masyarakat :

Tabel 1. Capaian dan Metode Pencapaian

Capaian	Metode dan Kegiatan	Indikator Capaian
Terciptanya gaya komunikasi yang positif serta memberikan stimulasi kepada siswa untuk mampu berbicara bahasa Inggris	Menanamkan kepada siswa prinsip-prinsip berdiskusi dengan gaya komunikasi asertif sehingga timbul kesadaran	Siswa dapat mengubah perilaku negatif dalam berkomunikasi ke arah yang lebih positif dengan pelatihan gaya komunikasi asertif dan mereka akan merasakan

secara aktif dalam tataran nilai yang benar.	akan manfaat menerapkan gaya komunikasi asertif ini untuk mencapai hasil diskusi yang baik.	situasi belajar dan atmosfer kelas yang nyaman dan menyenangkan
Terciptanya gaya komunikasi asertif dalam diskusi berkelompok dan diharapkan akan menjadi kebiasaan positif bagi siswa di SMP Muhammadiyah 6 Padang untuk menerapkan ini pada pergaulan antar interpersonal baik dengan sesama teman, guru dan pegawai administrasi sekolah, sehingga model pembelajaran ini akan menciptakan	Bentuk kerja dalam kelompok diterapkan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 atau 4 siswa dan setiap group akan didampingi oleh mahasiswa yang terlibat menjadi tim pengabdian ini. Terlebih dahulu mahasiswa akan memberikan contoh bagaimana berdiskusi secara asertif dan meminta pendapat	Dalam kerja kelompok para siswa akan di bagi topik diskusi yang berbeda pada setiap kelompoknya, siswa akan dilatih untuk menyampaikan pendapat, serta sudut pandangnya secara jujur, langsung serta menghormati hak orang lain untuk mengekspresikan ide, wawasan serta pengetahuan yang mereka miliki terhadap topik yang dibahas. Setelah berdiskusi dalam kelompok – masing – masing setiap group berkewajiban untuk memperagakan

n suasana berkomunikasi yang santun, jujur dan berterima di lingkungan sekolah.	para siswa yang dilatih terhadap gaya berdiskusi ini yang bertujuan menanamkan konsep serta prinsip komunikasi asertif.	n diskusi mereka di depan sehingga dapat mendorong para siswa untuk aktif dan senang berbicara.
---	---	---

Hasil dan Pembahasan



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan pada bulan Juni 2024 kepada Guru dan siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang, Sumatera Barat untuk menerapkan pelatihan gaya komunikasi asertif dalam kegiatan *Speaking* dengan metode kelompok ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal dan proses kegiatan ini berjalan secara lancar.

Kegiatan dimulai dengan memberikan pemahaman kepada para siswa terlebih dahulu tentang konsep gaya komunikasi yaitu pasif, agresif dan asertif dengan pemberian contoh secara

otentik melalui media pembelajaran berbasis IT contohnya penggunaan video dan secara langsung mahasiswa yang menjadi pendamping tim pengabdian ini juga mempraktekan di depan kelas ketiga gaya berkomunikasi ini dan meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap gaya berkomunikasi pasif, agresif atau kah asertif yang dianggap pantas dan berterima untuk membangun komunikasi yang positif. Hampir keseluruhan siswa memilih atau setuju untuk menerapkan gaya berkomunikasi asertif dalam berbicara bahasa Inggris. Siswa berpendapat bahwa dengan berkomunikasi secara asertif dapat melatih mereka untuk berbicara dengan tenang, berani dan penuh percaya diri karena pendapat, ide atau sudut pandang yang mereka berikan akan di dengarkan, di hargai dan direspon secara positif.

Setelah diberikan *prior knowledge* terhadap gaya berkomunikasi asertif ini, para siswa di bagi atas beberapa kelompok yang didampingi oleh satu orang mahasiswa pada setiap kelompok. Dalam kegiatan berkelompok ini siswa dilatih untuk mampu berdiskusi dengan Bahasa Inggris yang baik terhadap topik yang telah diberikan, dimana diskusi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mampu berbicara secara asertif di dalam kelompok mereka masing-masing.

Selama proses diskusi berlangsung, semua siswa menunjukkan perasaan senang dan antusias untuk berbicara, dan merasa nyaman untuk bertanya kepada mahasiswa pendamping jika ada kesulitan yang mereka alami ketika hendak berbicara seperti contohnya ketidaktahuan terhadap kosa kata, kurang paham dalam menyusun pertanyaan dan mengeluarkan pendapat berbahasa Inggris. Siswa menunjukkan rasa sabar jika ada diantara teman mereka yang mengalami kesulitan seperti ini dan juga langsung memberikan motivasi. Setelah masing –masing kelompok dapat berbicara secara lancar dalam kegiatan diskusi, maka setiap kelompok menampilkan atau

memperagakan diskusi mereka yang di perhatikan dan didengarkan oleh kelompok lainnya dan presentasi ini dilakukan secara bergantian pada setiap kelompok. Setelah semua kelompok tampil, tim pengabdian memilih satu kelompok terbaik dalam melakukan diskusi berbahasa Inggris secara asertif. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi pada kelompok lainnya agar lebih meningkatkan lagi praktek berbicara mereka, dan kelompok yang tidak menjadi pemenang juga menunjukkan respon positif, mereka tidak marah atau kecewa tetapi malahan kelihatan gembira dan berkeinginan untuk dapat berkomunikasi lebih baik lagi.

Kegiatan ini juga mendapatkan respon positif dari guru bidang studi Bahasa Inggris. Dengan melihat keberhasilan siswa dalam berkomunikasi berbahasa Inggris secara asertif dan terciptanya proses dan atmosfer belajar yang kompetitif dan positif ini menjadi penyemangat bagi guru untuk dapat menerapkan metode pembelajaran ini pada topik- topik bicara yang akan di berikan dalam semester berjalan.

Penutup

Simpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya berkomunikasi asertif dengan metode pembelajaran diskusi berkelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk berbicara bahasa Inggris dengan percaya diri dan berani karena dalam proses berkomunikasi ini para siswa belajar untuk dapat menghormati atau menghargai ide orang lain dan tidak menganggap rendah pendapat tersebut, sehingga dapat terciptanya atmosfer yang positif dalam kegiatan belajar.

Saran

Metode Pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok dengan penerapan gaya berkomunikasi asertif ini dapat menjadi acuan atau alternatif bagi guru dalam mengajar *Speaking* untuk dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa untuk berbicara bahasa Inggris. Metode Pembelajaran ini juga dapat diterapkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang positif.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian pada masyarakat sangat bersyukur dan berterimakasih kepada Rektor dan Pimpinan Unit LPPM Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah mengizinkan terlaksananya kegiatan ini. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada Kepala Sekolah, Guru bidang studi Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 6 Padang sebagai mitra PKM yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang baik dalam pencapaian hasil kegiatan ini. Khususnya, kepada siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang yang terlibat dalam kegiatan ini, diharapkan merasa senang dan mendapatkan pengalaman yang positif dalam memotivasi kemampuan berbahasa Inggris Mereka .

Daftar Pustaka

- Corey, G. (2013). Teori dan praktek konseling & psikoterapi. Bandung: Refika Aditama
- Ely Fitriani, J.& Julia, Diah Gusrayan.(2022). Studi Kasus: Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. Jurnal Basicedu. 6(2), 2312 – 2322. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Eslit, N. (2020). Speaking Anxiety Among Efl Learners And The Effect Of Classroom Environment: A Literature Review. English Language Teaching, 13(1), 1-9.
- Hani, R & Ganiem, L.M. (2023). Pelatihan Komunikasi Asertif Pada Siswa SMKN Sebagai Wujud *Personal Social Responsibility* Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Pada Teman Sebaya. KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, . 3(1), 183-202
- Kadamovna,A.N. (2021). *The Importance of Speaking Skills for Efl Learners*.Novateur Publications. IJIERT, 8(1)
- Marshall, L. B. (2021). Smart Talk: The Public Speaker's Guide To Success In Every Situation. St. Martin's Essentials
- Mukammal, P., & Amrullah. (2018). Students English Speaking Ability. International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research, 4(2), 1-13. <https://sloap.org/journals/index.php/irjeis/article/view/46>
- Munir, Z.LL. (2019). Kemampuan Asertif Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Metode Diskusi Kelompok dan Bernain Peran. As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini . 1(2), 99-117 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun>
- Pipas,M.D & Jaradat, M .(2010). Assertive Communication. Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica, 12(2), <https://www.researchgate.net/publication/227367804>
- Putri, M. A., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Susilo, B. E. (2024). Studi Literatur: Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. PRISMA, 7,37-441. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma>

- Rahmawati, E. M., Ramdhani, R. N., Taufiq, A., & Nurillah, S. A. L. (2023). A Systematic A Literature Review: Virtual Reality Untuk Mengatasi Public Speaking Anxiety Pada Mahasiswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 7 (3), 382–39
- Rakhmat, J. (2012). Psikologi komunikasi. Bandung: Rosdakarya
- Siska., Yelliza. (2023). Implementasi *Group Discussion Technique* Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Berbicara Bahasa Inggris di SMA Negeri 10 Padang. *Jurnal Pemimpin-Pengabdian Masyarakat* . 3 (1), 36-39
- Siska., Ikhsan, M Khairi., & Yelliza. (2023). Reducing Students' Communication Apprehension Through Group Work As The Interactive Learning Activity at Universitas PGRI Sumatera Barat. *TELL-US Journal*. 9(4) 836-849
<https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/tell-us/article/view/7621/pdf>
- Widayanti, R & Warsito, H. WS. (2013). Penerapan Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ngadirojo. *Jurnal BK UNESA*. 3(1), 350-356